

## Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Gaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IV SD Negeri Kemiri

Tiyara Mahardini, Kartika Chrysti Suryandari, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret  
tiyaramahardini@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

---

### Abstract

*The study aimed to analyze the feasibility and the effectiveness of teaching materials to improve natural science learning outcomes about style to foster entrepreneurship for four fourth graders of SD Negeri Kemiri in the academic year of 2019/2020. It was Research and Development (RnD). The development model or 4-D model was developed by Thiagarajan, Semmel, and Semmel (1974). The subjects were a teacher and students of SD Negeri Kemiri. The data were quantitative and qualitative. Data collection instruments used interviews, observations, questionnaires, and tests (pre-test and post-test). The data analysis techniques were descriptive analysis, prerequisite analysis test (normality test and homogeneity test), and effectiveness test of teaching materials (N-gain and effect size). The results indicate that the teaching materials based on local potential about style have feasibility for learning, improving learning outcomes, and fostering entrepreneurship.*

**Keywords:** *teaching materials, local potential, entrepreneurship*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bahan ajar dan keefektifan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas IV SD Negeri Kemiri tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (RnD)*. Model pengembangan yang digunakan adalah model Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kemiri dengan guru sebagai subjek uji lapangan dan siswa sebagai sasaran subjek uji lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Selain itu, terdapat instrument pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket dan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas), dan uji keefektifan bahan ajar (*N-gain* dan *effect size*). Hasil dari pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis potensi lokal pada materi gaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan layak digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas IV SD.

**Kata kunci:** *bahan ajar, potensi lokal, jiwa kewirausahaan*

---



## PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan sudah memasuki abad ke-21, dimana pada abad ini siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan berbagai keterampilan yang tertuang di pembelajaran. Keterampilan itu adalah keterampilan 4C, yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, serta creativity and innovation*. Keterampilan tersebut adalah keterampilan yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 pada saat ini. Pendidikan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Tak terkecuali pada pembelajaran IPA yang menuntut siswa untuk mengetahui alam secara sistematis baik berupa konsep, hukum, prinsip maupun proses penemuan, Bundu (dalam Amran dan Muslimin, 2017). Menurut Depdiknas (2008: 6), bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu dikembangkan agar relevan dan sejalan dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Salah satu cara yang dapat digunakan, yaitu dengan memasukkan unsur potensi lokal ke dalam bahan ajar. Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa yang menggunakan bahan ajar tersebut. Didukung dengan Stefanus (2018), pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan dan karakteristik siswa yang diciptakan oleh guru, sehingga guru mampu memotivasi siswa dan mengarahkannya guna mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa pemahaman terhadap potensi lokal di daerah tempat tinggal bermanfaat untuk memberi bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa agar: 1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, social, dan budayanya; 2) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; 3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/ aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pengembangan nasional. Penggunaan buku sebagai bahan ajar yang sudah disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa juga akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Rahmayantis (2016) bahan.ajar meliputi seluruh hal yang dipakai sebagai alat bantu siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah. Unsur pokok yang dipakai guru pada proses KBM berlangsung adalah bahan.ajar. Sehingga kualitas bahan ajar mampu membuat siswa terbantu guna mencapai tujuan kompetensi pembelajaran (Nisa dkk,:2016)

Materi gaya pada buku tematik yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar pada umumnya, hanya saja perlu diberikan beberapa penekanan materi dengan melibatkan lingkungan di sekitar siswa seperti memperkenalkan potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Selain potensi lokal yang dapat membantu pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan dapat juga melatih karakteristik siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan belajar di lingkungan sekitar siswa menjadi lebih percaya diri, tekun, kerja keras, energik, inisiatif, suka tantangan, inovatif, kreatif, jujur, mandiri dan disiplin. Berdasarkan hal tersebut, alangkah baiknya guru dapat mengembangkan bahan ajar berbasis potensi lokal sebagai lingkungan terdekat siswa untuk meningkatkan pemahaman materi gaya melalui lingkungan sekitar serta memupuk jiwa kewirausahaan siswa. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar secara mandiri. Bahan ajar yang dibuat oleh guru juga dapat disesuaikan sendiri dengan kebutuhan siswa, sehingga memudahkan guru untuk memantau peningkatan dan perkembangan siswa. Dari bahan ajar tersebut juga dapat melatih siswa untuk mempunyai jiwa kewirausahaan seperti melatih kemandirian siswa, rasa tanggung jawab siswa, disiplin siswa dan sebagainya. Oleh karena itu, bahan ajar berperan penting dalam peningkatan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan

siswa yang ingin dibentuk sejak dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Kemiri pada hari Senin, 8 Maret 2021 diperoleh informasi bahwa kurikulum 2013 di SD Negeri Kemiri dilaksanakan mulai tahun ajaran 2018/2019. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki beberapa kendala, yaitu (1) siswa belum dikenalkan pada potensi lokal yang ada di lingkungannya; (2) proses pembelajaran belum menerapkan jiwa kewirausahaan; (3) sumber belajar siswa masih terpaku buku dari pemerintah; (4) hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai UTS sebesar 55,01. Dengan demikian, peneliti termotivasi untuk membuat bahan ajar dengan mengangkat konteks potensi lokal, yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Gaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IV SD Negeri Kemiri" dalam hal ini, bahan ajar dikembangkan berupa buku teks pelajaran dalam bentuk cetak. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan karakteristik bahan ajar berbasis potensi lokal pada materi gaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas IV SD Negeri Kemiri; 2) menganalisis kelayakan bahan ajar berbasis potensi lokal pada materi gaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas IV SD Negeri Kemiri; 3) menguji keefektifan bahan ajar berbasis potensi lokal pada materi gaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas IV SD Negeri Kemiri.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (RnD)*. Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah tipe 4D menurut Thiagarajan, dkk pada tahun (1974) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: *define, design, develop, dan disseminate* (dalam Hanafi, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kemiri yang beralamat di Jln. Tentara Pelajar No. 7 Kemiri Kidul, Kemiri, Purworejo, dengan guru sebagai subjek uji lapangan dan siswa dengan jumlah 22 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan sebagai sasaran subjek uji lapangan.

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian oleh para ahli materi, ahli media, guru, dan siswa serta nilai *pre-test* dan *post-test*. Data kualitatif diperoleh dari: 1) kritik, saran, dan komentar dari validator; 2) kesimpulan berupa pernyataan bahan ajar; 3) komentar dari guru dan siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket, wawancara, observasi, serta hasil ketercapaian hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas), dan uji keefektifan bahan ajar (*N-gain* dan *effect size*).

Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar, data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang dikonversikan ke data kualitatif. Berikut konversi data kuantitatif ke kualitatif, yang diadaptasi dari Azwar (Sya'ban dan Wilujeng, 2011:163).

**Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif**

Interval Nilai	Rerata Skor	Kriteria
$M_i + 1,5 S_{bi} < X$	$4 < X$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 1,5 S_{bi}$	$3,34 < X \leq 4$	Baik
$M_i - 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{bi}$	$2,66 < X \leq 3,34$	Cukup
$M_i - 1,5 S_{bi} < X \leq M_i - 0,5 S_{bi}$	$2 < X \leq 2,66$	Kurang
$X \leq M_i - 1,5 S_{bi}$	$X \leq 2$	Sangat Kurang

Menurut Sundayana, *N-gain* digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif antara sebelum dan sesudah pembelajaran siswa (dalam Nismalasari, Santiani, dan Rohmadi, 2016:83) sebagai berikut.

**Tabel 2. Kriteria Gain Ternormalisasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui *effect size* menggunakan kriteria *Cohen* (Sullivan dan Feinn, 2012:280), yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Kriteria Effect Size**

Effect Size	Interpretasi
$0,2 \leq d < 0,4$	<i>Small</i>
$0,5 \leq d \leq 0,8$	<i>Medium</i>
$0,8 \leq d \leq 1,2$	<i>Large</i>
$d \geq 1,3$	<i>Very Large</i>

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan bahan ajar dinilai oleh ahli (ahli materi dan ahli media) sedangkan keterbacaan bahan ajar dinilai oleh guru dan siswa. Hasil penilaian kelayakan bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi. Berikut ini hasil penilaian melalui angket,

**Tabel 4. Angket Kelayakan Bahan Ajar dari Ahli**

No.	Penilai	Nilai	Kriteria
1	Ahli Materi	3,9	Baik
2	Ahli Media	4	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar dari ahli materi sebesar 3,9 dengan kriteria baik dan ahli media sebesar 4 dengan kriteria baik.

**Tabel 5. Angket Keterbacaan Bahan Ajar dari Guru dan Siswa**

No.	Penilai	Nilai	Kriteria
1.	Guru	4,7	Sangat Baik
2.	Siswa	4,6	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbacaan bahan ajar dari guru sebesar 4,7 dengan kriteria sangat baik dan dari siswa sebesar 4,6 dengan kriteria sangat baik.

Keefektifan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 6. Keefektifan Bahan Ajar**

Keefektifan Bahan Ajar	Hasil
<i>N-gain</i>	0,70
<i>Effect size</i>	1,610

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *n-gain* sebesar 0,70 dan nilai *effect size* sebesar 1,610. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari nilai *n-gain* masuk pada interpretasi sedang dan data yang diperoleh dari *effect size* berinterpretasi

*very large*, maka bahan ajar yang digunakan efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas IV SD.

Bahan ajar yang digunakan layak dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, melalui bahan ajar yang dikaitkan dengan potensi lokal Kabupaten Purworejo dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa Kelas IV SD.

Bahan ajar yang dibuat sebelum diujicobakan dilapangan harus melalui penilaian oleh para ahli (ahli materi dan ahli media), guru dan juga oleh siswa. Aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan kegrafikan, dan respon siswa. Ahli materi menilai dua aspek yaitu aspek kelayakan isi sebesar 4,23 dan aspek kelayakan penyajian sebesar 3,76, sedangkan untuk ahli media menilai dua aspek yaitu aspek kelayakan bahasa sebesar 3,76 dan aspek kelayakan kegrafikan sebesar 4,10. Guru menilai empat aspek yaitu aspek kelayakan isi sebesar 4,5, aspek kelayakan penyajian sebesar 4,75, aspek kelayakan bahasa sebesar 4,6, aspek kelayakan kegrafikan sebesar 4,85. Siswa menilai respon siswa yang berisi empat indikator yang terdiri dari materi/isi sebesar 4,5, penyajian sebesar 4,6, bahasa sebesar 4,5, dan kegrafikan sebesar 4,6.

Perhatikan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh oleh siswa dibawah ini.

**Tabel 7. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas IV SD Negeri Kemiri**

Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
45	80
65	80
40	80
65	90
90	95
70	85
75	85
35	80
40	80
75	80
55	80

Berdasarkan tabel 7, diperoleh informasi bahwa nilai siswa mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum memperoleh pembelajaran dengan bahan ajar dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan bahan ajar. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas belajar siswa baik secara mandiri maupun konvensional.

Selain nilai *pre-test* dan *post-test*, bahan ajar juga dibuat untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa kelas IV SD. Adapun aspek-aspek jiwa kewirausahaan yang ditingkatkan dalam bahan ajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Aspek Jiwa Kewirausahaan**

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Percaya diri	a. Berani tampil di depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok b. Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah c. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan d. Percaya dengan kemampuan diri sendiri

---

2.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masuk kelas tepat waktu</li> <li>b. Menjaga kebersihan ruang kelas</li> <li>c. Aktif mengikuti pembelajaran dengan baik</li> <li>d. Mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan baik</li> </ul>
3.	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berusaha memperbaiki kesalahan dalam mengerjakan tugas dengan semangat</li> <li>b. Menggunakan waktu belajar yang efisien</li> <li>c. Mempunyai inisiatif yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang sulit</li> <li>d. Berusaha melawan rasa malas ketika pembelajaran berlangsung</li> </ul>
4.	Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai waktu dan menggunakannya secara efisien</li> <li>b. Suka dengan hal-hal yang memancing pengetahuan baru</li> <li>c. Kaya dengan ide-ide cemerlang dalam menyelesaikan masalah</li> <li>d. Memiliki semangat harus menjadi yang terbaik</li> </ul>
5.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus untuk menyelesaikan tugas dengan baik</li> <li>b. Menyelesaikan tugas dari guru dengan caranya sendiri</li> <li>c. Menyampaikan ide-idenya dengan baik tanpa memaksakan orang lain</li> <li>d. Senang dengan pengalaman belajar baru</li> </ul>
6.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menjiplak pekerjaan teman</li> <li>b. Mengerjakan tugas berdasarkan pengetahuan atau informasi yang diketahui</li> <li>c. Tidak menyampaikan informasi secara sembarangan</li> <li>d. Jujur dalam mencatat data hasil percobaan</li> </ul>
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menjiplak pekerjaan teman</li> <li>b. Mencari sendiri informasi mengenai materi pelajaran berdasarkan penjelasan guru</li> <li>c. Mencatat hasil percobaan tanpa diminta oleh guru</li> <li>d. Berinisiatif membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran dengan ikhlas</li> </ul>
8.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Datang tepat waktu dan mengenakan seragam sekolah yang sesuai</li> <li>b. Mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan batas waktu yang diberikan</li> <li>c. Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>d. Membawa buku dan alat tulis sekolah</li> </ul>

---

Berdasarkan tabel 8, aspek-aspek jiwa kewirausahaan yang terdapat dalam bahan ajar. Hasil penilaian jiwa kewirausahaan ditentukan dalam selebar angket dan diamati ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berikut ini adalah contoh produk bahan ajar yang dikembangkan.

### Ayo Mencoba



Mintalah siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan sederhana berikut ini. Diskusikan secara kelompok hasil dari kegiatan sederhana tersebut !

1. Dorong meja belajarmu pelan-pelan hingga bergeser, lalu tarik kembali ke posisi semula.
2. Angkat tas sekolahmu, lalu letakkan kembali ke posisi semula.
3. Tarik buku belajarmu kesamping pelan-pelan, lalu kembalikan ke posisi semula.
4. Ceritakan pengalamanmu secara bergiliran setelah mendemonstrasikan beberapa kegiatan di atas.

### Ayo Berdiskusi



[www.bing.com](http://www.bing.com)



[www.bing.com](http://www.bing.com)



[www.bing.com](http://www.bing.com)



[www.bing.com](http://www.bing.com)

Bahan ajar yang dibuat kemudian divalidasi oleh para ahli sebelum diujicobakan di sekolah dasar. Melalui validasi tersebut diperoleh saran dan masukan sebagai berikut dari para ahli yaitu,  
Ahli materi

- a. Kepenulisan diperhatikan, khususnya menuliskan konsep, jangan terbalik
- b. Setiap ada kegiatan mencoba ditambahkan tujuan kegiatan dan tabel pengamatan
- c. Ditambahkan kegiatan mengkomunikasikan agar melatih siswa percaya diri
- d. Karakter kewirausahaan lebih diperkuat lagi di setiap kegiatan pembelajaran Ahli media
- a. Aspek kelayakan bahasa sudah komunikatif, dialogis, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hanya perlu diperhatikan terkait kesesuaian dengan kaidah bahasa yang berlaku
- b. Kegrafikan buku sudah layak diujicobakan dilapangan

Berdasarkan saran tersebut, bahan ajar diperbaiki kemudian diujicobakan dilapangan.

### SIMPULAN

Kelayakan bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut dikembangkan dengan baik dan dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa pada materi gaya tema 7 indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD Negeri Kemiri. Selain itu, siswa menjadi lebih mengenal potensi lokal yang dimiliki oleh daerahnya. Bahan ajar berbasis potensi lokal pada materi gaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dimanfaatkan sebagai berikut: 1) sebagai buku pendukung buku tematik tema 7 indahnya kergaman di negeriku; 2) dapat dikembangkan lebih luas untuk materi dan tema yang lain dalam pembelajaran tematik; 3) dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan bahan ajar baru; 4) dapat diperbanyak dan disebarluaskan untuk kepentingan pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Muhammad dan Muslimin. 2017. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media KIT IPA di SD Negeri Mapala Makassar. *Journal Office*, Vol.3, No. 1, 2017.  
<https://ojs.unm.ac.id/jo/article/download/3465/1955&ved>
- Depdiknas. (2018). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Hanafi, 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Game Spinning Wheel Berbasis Model 4D Pada Materi Pelajaran Alat Panca Indra Manusia Kelas V Di Sekolah Dasar. *Skripsi, FIP, Universitas Negeri Semarang, Semarang*
- Nisa, Hany Uswatun dan Teguh (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 2502-4493
- Nismalasari, Santiani, Mukhlis. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis. *Jurnal EduSains*, Vol. 4, No. 2, 2016
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada bagian Pedoman Pengembangan Muatan Lokal
- Rahmayantis, Marista Dwi. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2(1): 2442-9287
- Stefanus, Divan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbais Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1): 101-104

- Sullivan, G. M., dan Feinn, R. (2012). Using Effect Size or Why The P Value is Not Enough. *Jurnal of Graduate Medical Education*. 4(3): 280. Diperoleh pada tanggal 11 Januari 2020
- Sya'ban, M, F. dan Wilujeng, I. (2016). Pengembangan SSP Zat dan Energi Berbasis Keunggulan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 2(1): 29. Diperoleh pada tanggal 11 Januari 2020 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/8369>